

keharusan bagi suatu praktik pendidikan yang berkualitas pula. Salah satu guru berkualitas dapat dilihat dengan memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, setidaknya kompetensi pedagogik seorang guru diantaranya mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran yang peneliti terangkan. (Sidik, 2016).

Islam sudah jauh mengenalkan media teknologi dalam pendidikan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Naml ayat 28-30, yang artinya: Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan" Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dari kisah di atas, antara nabi sulaiman dan ratu bilqis telah terjadi adanya komunikasi yang menggunakan teknologi canggih pada zamannya. Nabi menggunakan media Burung Hudhud untuk menyampaikan pesan informasi berbentuk surat kepada ratu bilqis. Sehingga dapat tersampaikan dan diterima dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Karman.M, 2018).

Berkenaan dengan pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam proses pendidikan, penggunaan media Burung Hudhud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan informasi berupa surat kepada ratu bilqis adalah bentuk implementasi teknologi pada waktu itu. (Karman.M, 2018). Keduanya dipertemukan dengan fasilitas sarana prasarana yang canggih sehingga hingga proses penyampaian pesan lebih nyaman efektif dan efisien dipahami. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran mesti dapat menggunakan media yang menjembatani dan melancarkan komunikasi dalam prosesnya, sehingga kondusifitas pembelajaran dengan peserta didik sesuai dengan tujuan secara maksimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di abad 21 sekarang ini memiliki perbedaan bentuknya. Media pembelajaran menggunakan teknologi di era sekarang ini sangat maju dan bervariasi. Kualitas seorang guru secara administratif memenuhi kualifikasi serta memiliki kemampuan dalam pembelajaran sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Apalagi di era saat ini kualitas seorang guru

dalam menguasai kompetensi pedagogik adalah hal mutlak yang harus dimiliki. Salah satu kompetensi pedagogik guru ialah menguasai penggunaan media pembelajaran. Perkembangan teknologi memberikan dampak pada aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan. di era revolusi industri 4.0 kemajuan industri dan teknologi begitu pesat, buku pelajaran atau bahan ajar yang sudah tersedia. Guru pun sebaiknya memberikan pembelajaran menggunakan media IT agar pembelajaran lebih menarik dan adanya keragaman dalam penyampaian materi kepada siswa. (Hs. Hatta, 2018).

Akan tetapi guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa begitu saja, dalam pembelajaran mesti ada interaksi belajar peserta didik. Seorang guru dituntut mampu menggali setiap potensi yang ada dalam diri siswa yang kemudian potensi tersebut mesti diarahkan agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk melaksanakan perannya tersebut, seorang guru harus profesional sebagai bekal dalam mengemban tugas dan kewajibannya yang mulia. Termasuk bisa memanfaatkannya media pembelajaran yang ada terlebih sekarang di jaman modern yang sudah semakin canggih dimana media pembelajaran mengarah kepada yang berbasis internet (Sugiharyanti, 2022).

Hal ini sebagaimana yang disampaikan (Rusman, 2018) yakni guru di abad ke-21 tidak hanya bertugas sebagai pengajar (*teacher center*) tetapi bagaimana guru mampu membuat kondisi pembelajaran yang menantang dan demokratis (*children center*) dengan mengoperasikan teknologi pembelajaran, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi atau internet yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan siswa diberikan kesempatan untuk mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan yang semakin dinamis dengan teknologi internet yang dimilikinya (Herbimo, 2020).

Lanjut (Puspitarini, 2022) mengajar peserta didik di generasi abad 21 mengharuskan seorang guru beradaptasi dengan model, strategi dan metode pengajarannya. Guru tidak lagi mengajar secara standar dan biasa-biasa saja. Guru dituntut kreatif dan inovatif, mengupgrade ilmu pengetahuan dan kemahirannya dalam pembelajaran yang menarik dengan mengoperasikan teknologi melalui *e-learning*.

Selain itu menurut Chotimah dan Rahayu yang dikutip (Fahmi et al., 2021) mengatakan bahwa lembaga pendidikan juga dituntut mampu beradaptasi terhadap realitas perubahan

paradigma pendidikan yang tradisional menuju teknologi informasi yang merupakan tuntutan masyarakat global. Era digital saat ini mau tidak mau lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan cepat sehingga kedua hal tersebut saling sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri khususnya dalam pembelajaran.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMP fatahillah kecamatan tambakdahan kabupaten subang. Hasil wawancara tersebut guru menggunakan media pembelajaran berbasis internet, namun guru tidak mempunyai cukup waktu untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan semua materi yang diampu. Padahal kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi internet sebagai media pembelajaran sudah baik, begitupun fasilitas yang tersedia terbilang memadai. Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut jarang sekali dilakukan. Padahal menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa *e-learning* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran anatara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa (Susanto & Ayu, 2017).

Selain itu perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika direalisasikan dengan baik dan cerdas terutama dalam pendidikan (Dasar, n.d.). Padahal Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi keharusan yang mendesak di abad 21. (Wardani Eka, n.d.)

Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan masalah bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan *e-learning* dan juga penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran di era digital serta hambatan penggunaan *e-learning* di SMP fatahillah kecamatan tambakdahan kabupaten subang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan *e-learning* dan juga penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran di era digital serta hambatan penggunaan *e-learning* di SMP fatahillah kecamatan tambakdahan kabupaten subang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian, Dari hasil penelitian diharapkan adanya manfaat yang bukan saja secara teoritis tetapi juga manfaat praktik bagi institusi atau sekolah serta lembaga lainnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan

dan juga dikembangkan untuk kepentingan bersama.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran di era digital di SMP Fatahillah Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang. Adapun informan yang di teliti sebanyak lima orang guru dengan rentang waktu selama tujuh hari yakni dengan tahapan wawancara sebanyak dua kali dari tiap narasumber pada tanggal 1 - 2 februari 2023, setelah itu penulis mereduksi data, konklusi dan verifikasi data lima hari pada tanggal 3 - 7 februari 2023, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan teknik *narrative Analysis*. Sementara itu *interview guide* dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari (Zannah, 2021) yang akan dijelaskan pada pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran salah satu peranan penting supaya belajar mengajar dapat terwujud secara efektif adalah dengan adanya media pembelajaran. Karena tidak dipungkiri bahwa perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi membuat perubahan secara cepat berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali pendidikan. Oleh sebab itu, agar pendidikan dapat menyesuaikan perubahan zaman, terutama yang kaitannya dengan faktor-faktor pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, tujuan daripada belajar mengajar dapat terwujud secara efektif, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran yang terkoneksi dengan internet merupakan instrumen yang semakin banyak digunakan dalam pendidikan.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantaran atau pengantar. Dalam bahasa arab media *wasaili* yang artinya pengantar informasi pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk pembawa pesan sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. media pembelajaran juga dapat di artikan sesuatu yang dapat menghantarkan pesan, menstimulus perasaan, pikiran,, dan keinginan siswa kemudian hal itu dapat

mendorong terbentuknya proses belajar pada diri siswa. (Ma & Darussa, 2020).

Sementara dalam penulisan ini penulis lebih memfokuskan pembahasan media pembelajaran berbasis internet, dimana dalam pembelajaran seorang guru memanfaatkan fasilitas yang ada di internet untuk bahan pembelajaran di luar maupun dalam kelas. Media pembelajaran internet merupakan istilah lain daripada *E-Learning*.

Sebagaimana yang dikatakan Daryanto (2016:210): *E-learning* adalah suatu sistem dalam proses pembelajaran yang memakai media elektronik sebagai instrument atau alat untuk membantu kegiatan dalam pembelajaran. Mayoritas menganggap bahwa elektronik dimaksudkan lebih tertuju pada penggunaan teknologi komputer dan internet.

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa aktif untuk belajar kapanpun dan di manapun (Dahiya,2012) dalam (Hartanto, n.d.).

Lanjut (Rusman, 2018) : *E-learning* adalah bentuk pengaplikasian teknologi informasi di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah Maya. *E-learning* sebagai upaya untuk membuat sebuah perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah yang dijembatani oleh teknologi internet. Hal ini sejalan dengan perkembangan era digital, yang mana disampaikan bahwa era digital ditandai dengan hadirnya digital, jaringan internet khususnya berkaitan dengan teknologi informasi komputer. (Marysca, 2021).

Dari beberapa penjeleasan di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan proses belajar yang memakai media atau seperangkat alat baik itu audio-video, komputer, dengan bantuan teknologi internet sebagai akses pencarian (*browsing*) dalam memanfaatkan fasilitas tersebut, baik dalam pencarian materi, maupun proses interaksi dengan siswa dalam pembelajaran. *e-learning* sendiri bertujuan untuk memudahkan pembelajaran di manapun dan kapanpun sehingga diharapkan terjadinya pembelajaran yang efisien.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya secara manual, pemanfaatan teknologi internet dalam belajar mengajar menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan di era sekarang ini, dengan pembelajaran internet akan mengatur siswa untuk belajar dengan mandiri. Siswa dapat menelusuri secara *online* dari berbagai perpustakaan digital, web, data base, dan lainnya.

Selain itu dengan pembelajaran melalui internet akan membantu menarik minat siswa, sebab terdapat isi materi dan sumber-sumber informasi yang beragam serta tidak membosankan membuat siswa lebih lama dalam pembelajarannya, dengan internet membantu membuka wawasan dan pengetahuan siswa. Hal ini senada dengan pendapat (Ega, 2016) Media pembelajaran menggunakan internet membantu menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik/guru. Dengan internet diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Namun yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbasis internet tersebut ialah sarana dan prasarana yang mesti memadai serta persiapan kemampuan guru dalam menggunakannya. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis internet juga akan memperlihatkan sejauh mana kelancaran serta efektivitas pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

Indikator *e-learning*

Penulis menggunakan indikator yang sesuai dengan pelaksanaan *e-learning* yang diterapkan di SMP Fatahillah Kecamatan Tambak dahan Kabupaten Subang. yakni dengan adanya materi atau bahan ajar, adanya evaluasi secara online, adanya diskusi online, tutor online dan menggunakan multimedia. (Aminatun Siti, 2020). Adapun penjelasan tentang indikator *e-learning* yaitu sebagai berikut.

Pertama Materi bahan ajar atau materi belajar yang tersedia dalam *e-learning* berupa bentuk modul, power point, *e-book* ataupun word dan pdf sehingga bisa diunduh dan disimpan oleh siswa, file bisa dikirimkan melalui berbagai macam media whatsapp, gmail dan lainnya. *Kedua Evaluasi Online* digunakan untuk menambah dan menguatkan pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan, dilengkapi juga soal latihan untuk evaluasi. Pemberian soal evaluasi secara online ini disampaikan setelah materi ajar beres, siswa mengerjakan soal evaluasi dimana saja dan kapan saja selagi waktu yang telah ditentukan telah disepakati guru. Evaluasi online ini menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan guru. *Ketiga Diskusi Online* dalam *e-learning* Sebagian besar siswa melakukan pembelajaran secara mandiri. Untuk menambah dan menguatkan minat dalam belajar melalui online, peserta didik atau siswa membutuhkan support dari temannya yang lain

yaitu dengan adanya interaksi dan diskusi secara online. Diskusi ataupun interaksi dilakukan saat pembelajaran sudah selesai dilaksanakan melalui e-learning. Namun diskusi yang dibimbing guru adalah mengenai pembelajaran yang telah disampaikan ataupun hal yang sekiranya penting untuk dibahas. Hal ini salah satu keunggulan *e-learning* agar siswa belajar secara mandiri dan berani menyampaikan pendapatnya. *Keempat Tutorial Online* dimaksudkan seorang guru menyampaikan materi terlebih dahulu dengan memandu siswa agar proses pembelajaran dengan *e-learning* berjalan lancar. Tutorial online juga mengukur sejauhmana kesiapan seorang guru dalam merancang materi yang akan disampaikan. Lancar atau tidaknya pembelajaran *e-learning* tergantung bagaimana arahan atau bimbingan guru pada peserta didik. (Zannah, 2021).

Menurut Lantip dan Hambali yang di kutip (Albab, 2020), ada langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengatur *e-learning* dalam pelaksanaan pendidikan. Pertama, menganalisa kebutuhan pembelajaran *e-learning* sehingga dapat dipahami kelebihan, kelemahan, kesempatan dan tantangannya. Kedua, merancang strategi yang cocok dalam menggunakan *e-learning* serta bagaimana mengantisipasinya. Ketiga, melakukan pengembangan *e-learning* dengan memakan metode SOAR (*strenght, Opportunity, Action, Result*) atau biasa dikenal dengan kekuatan, peluang, aksi, dan hasil. Keempat, melakukan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen *e-learning*.

Kemampuan guru dalam menggunakan E-Learning sebagai media pembelajaran di era digital

Berdasarkan wawancara dengan Adinda Dhea pada tanggal 1 Februari 2023, diperoleh rekapitulasi sarana dan prasarana di SMP Fatahillah dalam menunjang *e-learning* Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang, yang diurai pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMP Fatahillah dalam menunjang *e-learning*

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Komputer	6 unit
2.	Notebook	16 unit
3.	Wi-fi	di setiap kelas
4.	Monitor TV	1
5.	Smartphone guru yang sudah memadai	-

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMP fatahillah kecamatan tambakdahan kabupaten subang dapat dianalisis bahwa kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning* baik, hal ini dapat dilihat dari:

Pertama guru selalu merencanakan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan mencari materi ajar di internet yang sesuai dengan kurikulum, kemudian guru menyiapkan materi yang sudah dibuat dan tersimpan di notebook/laptop, guru juga tidak jarang menggunakan smartphone. Selain itu guru tidak lupa untuk mengecek ketersediaan kuota internet dan wifi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Kedua di dalam kelas guru menyiapkan proyektor dan laptop untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan, kadangkala guru menggunakan media youtube dan google yang terkoneksi dengan internet untuk pembelajaran. Murid juga secara mandiri mencari informasi dan jawaban atas bimbingan guru yang sekiranya selaras dengan materi yang disampaikan.

Ketiga pada saat menggunakan whatsapp guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa untuk mengikuti panduan dan mengunduh bahan materi ajar yang disediakan, biasanya guru membuat materi bahan ajar berupa file berbentuk word, pdf dan powerpoint, guru juga berkomunikasi dengan orang tua/wali murid untuk membantu membimbing peserta didik.

Keempat saat pembelajaran berlangsung ditengah materi yang disampaikan guru juga terkadang menyelipkan pertanyaan untuk memantau situasi pembelajaran online tetap kondusif mengetahui peserta didik tetap fokus memperhatikan materi, selain itu sesi diskusi dan tanya jawab terbuka untuk peserta didik bahkan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Hanya saja dengan batas waktu yang tidak begitu lama.

Kelima pemberian tugas dan evaluasi menggunakan akun media sosial, siswa diberikan kemandirian dalam belajar dengan mengisi jawaban yang sudah guru tugaskan melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, dan Instagram kemudian tugas tersebut diupload dengan menandai akun guru tersebut.

Kelebihan menggunakan e-learning

Terdapat kelebihan dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran diantaranya waktu proses pembelajaran lebih hemat. Peserta didik belajar secara mandiri dan hal demikian membuat pengetahuannya semakin berkembang. Pembelajaran menjadi fleksibel karena peserta didik dapat mengakses materi

sesuai dengan keinginannya, namun perlu dibimbing oleh guru. Guru dan siswa mencari bahan atau materi ajar yang tersedia di website dan akses internet lainnya. Siswa bisa kapan saja mempelajari Kembali materi yang sudah diajarkan, karena bahan ajar sudah tersimpan dan ada di komputer, notebook/laptop ataupun smartphone. Dengan pembelajaran berbasis internet peserta didik yang cenderung kurang aktif menjadi lebih aktif. Hematnya biaya transportasi yang dikeluarkan. Dengan memanfaatkan instrumen internet, siswa dengan bebas mendapatkan data bahan ajar yang sesuai. Diskusi pendidik dan peserta didik lebih aktif, sehingga bisa menambah wawasan. Biaya pendidikan menjadi lebih hemat.

Kekurangan dalam menggunakan e-learning

Kurangnya Interaksi antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Elyas, 2018). Selain itu pemanfaatan pembelajaran *e-learning* jarang diimplementasikan, pembelajaran dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja, selain itu pembelajaran menggunakan *e-learning* dimanfaatkan ketika guru tidak bisa masuk kelas. Hambatan lainnya akses internet yang tidak merata. (Rahman et al., 2022) Tidak meratanya jaringan internet merupakan hambatan utama yang ditemukan dalam penerapan *e-learning*, hal ini juga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jaringan disuatu wilayah yang buruk, cuaca, kecanggihan komputer atau smartphone dan lainnya. Namun hal ini apabila dilakukan di dalam kelas tidak terdapat kendala jaringan karena sudah tersedianya wifi. Kemudian sering terjadi penyalahgunaan Smartphone misalnya siswa membuka aplikasi yang lain ketika pembelajaran berlangsung, hal ini membuat siswa kurang fokus dalam materi yang disampaikan guru. Guru juga memiliki keterbatasan dalam memantau langsung. Dalam pembelajaran online diskusi yang berjalan di ruang whatsapp tidak begitu efektif antara siswa dengan siswa, banyak dialog pembicaraan yang kurang begitu jelas dan selaras dengan materi ajar yang disampaikan. Jadi harapan bahwa dalam pembelajaran menggunakan internet bisa membuat diskusi lebih aktif nyatanya tidak sesuai. Keterampilan guru saat ini belum memanfaatkan aplikasi *zoom*, *google meet* sebagai sarana diskusi online. Padahal aplikasi *zoom meeting* bisa digunakan dalam pembelajaran *e-learning*, sebagaimana pendapat Monica & Fitriawati yang dikutip (Triwulandari & Prastowo, 2022) berlimpahnya fitur dalam *zoom* membuat pengkajian belajar

bertambah menarik. Ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan proses evaluasi secara online yang dilakukan guru tidak begitu rutin, hanya pada saat tertentu saja, hal ini diperlukan penegasan dan diingatkan pada pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini sulit untuk menilai mana peserta yang berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan. Selain itu tidak semua siswa memiliki smartphone canggih, kadangkala siswa bergabung bersama teman lainnya untuk mengikuti pembelajaran, hal ini kurang begitu baik bagi proses kemandirian siswa dalam mencari materi yang ditugaskan seorang guru. Namun dengan tersedianya fasilitas yang mendukung siswa disediakan notebook dalam pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran di era digital sangatlah penting, hal itu sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang pada akhirnya akan berdampak pula pada kualitas guru itu sendiri dan juga para peserta didik. Pemanfaatan internet sebagai media dalam mempermudah aktifitas pembelajaran haruslah memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti akses internet dan juga komputer, notebook/laptop begitupun smartphone. SMP Fatahillah kecamatan Tambakdahan kabupaten subang dari segi fasilitas terbilang memadai dan cukup lengkap, hanya saja intensitas pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran di era sekarang ini masih belum maksimal. Guru juga masih terbatas dalam memanfaatkan fitur-fitur pendukung lainnya dalam pembelajaran *e-learning*.

Adapun saran untuk guru sebaiknya penggunaan pembelajaran *e-learning* harus dilakukan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama, selain itu dengan model dan metode tertentu penggunaan *e-learning* akan menarik minat belajar siswa sebab dalam fitur *e-learning* banyak menyimpan inovasi yang dapat membantu pembelajaran. Fasilitas yang tersedia haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin, sebab masih banyak sekolah lain yang tidak memiliki fasilitas sebaik SMP Fatahillah Kecamatan Tambakdahan Kabupaten Subang.

Daftar Pustaka

- Albab, S. U. (2020). *Analisis Kendala Pembelajaran E-Learning pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. 2.*
- Aminatun Siti. (2020). *Pengaruh e-learning terhadap minat belajar peserta didik pada*

- program kejar paket c di pkbm pioneer karanganyar. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, N. P. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1168–1176.
- Dasar, D. I. S. (n.d.). *Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media*.
- Ega, W. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, April. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwart/article/view/4>
- Fahmi, R., Aswirna, P., Amelia, R., & Nurhasanah. (2021). Pengembangan E-Learning Berbasis Inquiry Terbimbing Berbantuan Aplikasi Edmodo terhadap Keterampilan Abad-21 Peserta Didik Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam merupakan implementasi teknologi pada. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 7(1), 62–74.
- Hartanto, W. (n.d.). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. 3.
- Herbimo, W. (2020). Penerapan Aplikasi Moodle sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 107-113. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.144>
- Hs. Hatta. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Amka (ed.); 1st ed.). 2018. www.nizamiacenter.com
- Karman.M. (2018). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Kuswandi. E (ed.)). Rosda.
- Ma, D. I. S., & Darussa, S. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKn di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu*. 7(2), 809–820.
- Marysca, G. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rahman, A., Santosa, S., & Jannana, N. S. (2022). Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 211. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.726>
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sidik, F. (2016). *Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. 4, 109–114.
- Sugiharyanti, E. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Moodle E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 212-220. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.364>
- Susanto, W. E., & Ayu, Y. G. A. (2017). Perancangan E-Learning Berbasis Web Pada SMP Negeri 3 Patuk Gunungkidul Yogyakarta. *Bianglala Informatika*, 5(2).
- Triwulandari, R., & Prastowo, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD II Fathonah Palembang. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 14(01), 15–26. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/5402>
- Wardani Eka. (n.d.). *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran*. 2, 803–821.
- Zannah, F. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Selama Pandemi Covid-19 Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP PGRI Banjarmasin Student Perceptions of E-Learning Learning During the Covid-19 Pandemic in the Primary School Teacher Ed*. 25–40. <https://doi.org/10.33654/pgsd>